

# THE APPLICATION OF INFORMATION SERVICES FOR IIS DEPARTMENT TO IMPROVE THE STUDENT'S UNDERSTANDING OF IIS DEPARTMENT IN THE CLASS X IIS-1 OF SMA NEGERI 1 JOGOROGO

**LENY DWI RATNA RATRI**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya,  
email: [lenozimoet@yahoo.co.id](mailto:lenozimoet@yahoo.co.id)

**Dra. Titin Indah Pratiwi, M.Pd**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya,  
email: [bk\\_fip\\_unesa@yahoo.com](mailto:bk_fip_unesa@yahoo.com)

## ABSTRAK

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara didapatkan fakta bahwa banyak siswa kelas X jurusan IIS SMA Negeri 1 Jogorogo mempunyai pemahaman yang kurang terhadap jurusan IIS. Hal ini ditandai dengan adanya pemikiran negatif terhadap jurusan yang telah mereka pilih. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji peningkatan pemahaman tentang jurusan IIS siswa kelas X IIS-1 SMA Negeri 1 Jogorogo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis pre-eksperimen dengan rancangan *pretest-posttest* one group design. Analisis data menggunakan statistik parametrik yaitu *t*-test. Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari analisis *t* tabel dengan taraf signifikan 5% dan  $N=30$ , sebesar 2,045 sedangkan *t* hitung yang diperoleh sebesar 27,6 sehingga dapat diketahui bahwa  $t$  hitung  $>$  *t* tabel. Dan juga selisih antara nilai rata-rata mean pre-test sebesar 131,566 dengan nilai rata-rata post-test 168,633 sebesar 37,067. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi "Penerapan layanan informasi IIS dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap jurusan IIS kelas X IIS-1 SMAN 1 Jogorogo"., Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif pemberian layanan informasi tentang jurusan IIS, yaitu pemahaman siswa tentang jurusan IIS lebih meningkat setelah diberikan layanan informasi.

Kata kunci : Layanan Informasi, Pemahaman Terhadap Jurusan IIS

## ABSTRACT

*Based on the result of the observations and interviews found that the fact of many student in the class X of SMA Negeri 1 Jogorogo IIS have less understanding toward the majority of IIS. It is characterized by the presence of negative thoughts towards their chosen majors . The purpose of this study is to test the improve of understanding about the majority of IIS in the class X of SMA Negeri 1 Jogorogo . This study used the kind of quantitative approaching for pre-experimental by pretest - posttest one group design. The analysis data used statistical parametric *t* - test . Based on the analysis of data which has gotten from the analysis of *t*-table with significant level of 5% and  $N=30$  , amounting to 2,045 while *t*-count that obtained at 27.6, so, it can be seen that  $t_{count} > t_{table}$ . And also difference between average mean of pre-test 131,566 with average mean post-test 168,633 with poin 37,067. It can be concluded that the hypothesis of study said that " The Application of information services of IIS can improve the student's understanding of the majority of IIS in the class X of 1 SMAN 1 Jogorogo " acceptable. It showed that there was a positive effect on the provision of information services about IIS department, also that the student's understanding about the majority of IIS was more improve after the given of administration of information services..*

Keywords : Information Services , Understanding of the IIS Department

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aset yang tak ternilai bagi individu dan masyarakat. Pendidikan tidak dapat didefinisikan secara gamblang hanya dengan mencatat banyaknya jumlah siswa, personel yang terlibat, harga bangunan, dan fasilitas yang dimiliki. Pendidikan memang menyangkut hal itu semua, namun lebih dari itu semuanya. Pendidikan merupakan proses yang esensial untuk mencapai tujuan dan cita-cita pribadi individu. Hal tersebut sejalan dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang berbunyi sebagai berikut, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kegiatan pemilihan program jurusan merupakan langkah awal dalam pendidikan SMA untuk mempersiapkan siswa mencapai studi lanjut yang diinginkan, sebagaimana disebutkan dalam UU Sisdiknas 2003 tentang tujuan pendidikan menengah, ada 2 arahan yaitu mempersiapkan siswa ke jenjang PT, dan untuk terjun ke masyarakat (bekerja), ([wordpres.com](http://wordpres.com)). Informasi berkenaan dengan pemilihan program penjurusan menjadi salah satu program BK. Karena adanya perbedaan pada tiap individu membuat tingkat pemahaman setiap siswa dalam penerimaan informasi berbeda-beda. Hal ini menjadi kewajiban guru BK untuk menindak lanjuti masalah tersebut. Seperti yang dikatakan (Prayitno, 1994) "Siswa kelas IX sudah dihadapkan pada pemilihan program jurusan, untuk melanjutkan cita-cita sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan siswa". Disisi lain dijumpai bahwa siswa bingung ketika ditanya program jurusan apa yang akan dia pilih. Hal ini nampak dari jawaban siswa yang masih ragu dan tidak bisa menjelaskan alasan yang kuat mengapa memilih program jurusan tersebut, dengan alasan kurang mendapatkan informasi berkenaan dengan program jurusan beserta prospeknya, masih belum tahu apakah prospek kedepan program jurusan tersebut sesuai dengan cita-cita studi lanjut yang diinginkan, dan sesuai dengan bakat dan kemampuannya. Hal ini diperkuat dengan wawancara dengan guru BK yang ada di sekolah dan hasil penelitian Cahyo yang menyatakan bahwa siswa yang kurang tepat dalam memilih program jurusan akan berdampak negatif bagi anak yaitu ingin melakukan pindah jurusan, timbulnya rasa apatis, kegagalan, bahkan tidak memiliki arah dan tujuan. Untuk menghindari agar tidak mengalami kesulitan dan tidak terjadi salah pilih

maka perlu persiapan yang matang dalam memilih program jurusan.

Dilihat dari sudut pandang Bimbingan dan Konseling, pemilihan program penjurusan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam program Bimbingan dan Konseling (BK) di Sekolah. Dengan kata lain, program BK di sekolah yang lengkap harus memuat kegiatan penjurusan, karena upaya penjurusan ini mengacu pada program pendidikan lanjutan yang dipilih siswa, dimana program BK dengan penjurusannya sepenuhnya berada dibawah tanggung jawab Guru Pembimbing. Mempertimbangkan dampak dari permasalahan tersebut maka perlu dilakukan upaya untuk menindak lanjuti siswa yang memiliki pemahaman rendah dalam pemilihan program jurusan atau peminatan.

Sistem peminatan di SMA yang memungkinkan siswa dapat memilih peminatan sesuai dengan kemampuan dan potensinya, namun dengan adanya sistem ini menyebabkan persaingan atau perbandingan antara kelas bidang peminatan yang mengakibatkan adanya pandangan atau pikiran negatif siswa terhadap salah satu bidang peminatan. Seperti diketahui banyak orang, banyak yang memandang rendah jurusan IIS dan menganggap jurusan MIA tempatnya orang-orang pintar. Padahal kedua jurusan tersebut pada dasarnya sama saja. Hanya saja *image* negatif yang sudah melekat pada jurusan IIS sampai saat ini yang menyebabkan jurusan IIS dMIAndang sebelah mata. Jurusan IIS dMIAndang sebagai kelasnya anak-anak nakal, kurang pintar dan pembuat masalah, ada juga yang beranggapan bahwa bahwa siswa jurusan IIS merupakan buangan dari siswa yang tidak masuk MIA. Beberapa faktor diatas yang menyebabkan *image* IIS menjadi negatif dimata masyarakat. Padahal jurusan IIS tidak seburuk itu. Banyak orang-orang sukses didunia berasal dari jurusan IIS.

Banyak orang tua yang mengarahkan anaknya agar masuk jurusan MIA karena masuk jurusan MIA memang cukup bergengsi dikalangan masyarakat kita. Banyak dari para orangtua yang menganggap bahwa jurusan MIA adalah tempatnya anak-anak pintar. Dan peluang didunia kerja lebih terbuka. Memang jurusan MIA bisa masuk jurusan IIS saat memilih PTN. Dengan kata lain anak MIA bisa masuk jurusan apa saja. Sedangkan jurusan IIS tidak bisa masuk jurusan MIA. Hal inilah yang menyebabkan ketidakpahaman anak-anak bahkan orang tua terhadap jurusan IIS.

Berdasarkan pengamatan saat praktek lapangan yang dilakukan di SMA Negeri 1 Probolinggo didapatkan hasil bahwa hampir 90% siswa kelas X siswa baru cenderung memilih jurusan MIA dan sisanya hanya 10 % yang memilih jurusan IIS, dan siswa-siswa yang tak dapat di tampung dikelas MIA terpaksa harus ditempatkan dikelas IIS, sehingga

muncul stigma negatif dari siswa yang mempengaruhi pola pikir dan proses adaptasi yang mengakibatkan kesalahpahaman bagi siswa-siswa yang ditempatkan di kelas IIS. Menurut wawancara peneliti dari 4 anak kelas X IIS mereka menganggap bahwa jurusan MIA lebih menjanjikan dari jurusan IIS dikarenakan jurusan MIA menurut mereka lebih mudah dalam perkuliahan nantinya. Mereka masuk jurusan IIS bukan karena keinginan murni tetapi mereka buangan dari jurusan MIA. Berdasarkan hasil peminatan siswa kelas X terdapat 4 sampai 8 anak kelas X IIS yang menginginkan pindah jurusan ke kelas MIA dengan alasan yang sama. Berdasarkan studi pendahuluan di SMA Negeri 1 Jogorogo diperoleh data dari guru BK di SMA Negeri 1 Probolinggo sebanyak 32 siswa berkonsultasi kepada guru BK tentang, "jurusan atau program apa yang sebaiknya saya ikuti?" sebagian siswa menempatkan jurusan MIA sebagai pilihan pertama dan jurusan IIS dan Bahasa ditempat 2 dan 3. Dari beberapa data diatas pemahaman siswa terhadap jurusan IIS sangat memprihatinkan terlihat dari mereka yang sangat enggan untuk memilih jurusan IIS sebagai peminatan mereka.

Melihat fakta diatas, dan dengan diketahui kurangnya pemahaman siswa terhadap jurusan IIS maka diperlukan perencanaan layanan bimbingan dan konseling di Sekolah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap jurusan IIS agar nantinya tidak ada stigma ataupun pikiran negatif dimasa mendatang dan siswa benar-benar mampu untuk memilih jurusan di SMA dengan bijak. Guru BK memiliki peran yang cukup penting untuk mengarahkan siswa agar memilih jurusan yang paling tepat dengan berbagai pertimbangan yang ada. Dalam Bimbingan dan Konseling terdapat berbagai macam layanan yang dapat diberikan kepada siswa yaitu salah satunya dengan pemberian layanan informasi. Pemberian layanan informasi yang tepat harus berada pada prioritas pertama, sebab tanpa adanya layanan informasi yang jelas tentang jurusan IIS maka tidak akan ada perubahan pandangan siswa yang menganggap jurusan IIS sebelah mata. Hal ini mendukung alasan peneliti untuk menggunakan layanan informasi ini sebagai alternatif bantuan dimana tujuan dari layanan informasi ini adalah agar siswa menjadi mengerti dan paham akan pengertian, tujuan, dan kelebihan jurusan IIS.

Menurut Prayitno dan Amti (2004:206) layanan informasi adalah layanan BK yang memungkinkan konseli menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan konseli. Layanan ini dapat dilaksanakan secara kelompok maupun individual, penyampaian informasi bisa secara lisan maupun tulisan.

Layanan informasi merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk membekali individu dengan

berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna mengenai diri sehingga dapat merencanakan pengembangan dengan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemberian layanan informasi kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti ceramah, diskusi, maupun sosiodrama.

Berdasarkan uraian diatas, perlu pembuktian kesesuaian antara teori dengan kenyataan yang ada dilapangan, apakah pemberian layanan informasi dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif bantuan yang diberikan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap jurusan IIS.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Layanan informasi**

Menurut Tim IKIP Surabaya (2008) mengemukakan bahwa jurusan IIS merupakan bagian dari bidang studi yang menghormati, mempelajari, mengolah, dan membahas hal-hal yang berhubungan dengan masalah-masalah human relationship hingga benar-benar dapat dipahami dan diperoleh pemecahannya. Penyajiannya harus merupakan bentuk yang terpadu dari berbagai ilmu sosial yang telah terpilih, kemudian disederhanakan sesuai dengan kepentingan sekolah-sekolah. Menurut Ischak, dkk (2005: 1.36), IIS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau suatu perpaduan. Sifat IIS sama dengan studi social yaitu praktis, interdisipliner dan dianjurkan mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman terhadap jurusan IIS adalah usaha menyerap makna secara jelas dari pemrograman peminatan dari ilmu-ilmu sosial yang menyangkut masalah-masalah human relationship sehingga bermanfaat bagi keberadaannya dimasyarakat dan juga menyerap makna dari pengajaran ilmu-ilmu sosial yang ada di sekolah

### **Layanan Informasi**

Menurut Prayitno & Amti (2004:259-260) layanan informasi adalah pemberian pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Sedangkan menurut Hikmawati (2010:45) layanan informasi adalah pemberian pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki dan menurut Wardati & Jauhar (2011:119) layanan informasi adalah kegiatan bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada siswa dan mengembangkan ketrampilan siswa bagaimana mencari informasi.

Dari ketiga pendapat diatas maka akan diperoleh kesimpulan pengertian dari layanan informasi adalah kegiatan bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa



agar mampu menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.

$$\begin{aligned} \text{Kategori rendah} &= (\text{Mean} - 1\text{SD}) \text{ ke bawah} \\ &= 134 - 7,71 \\ &= 126,29 \text{ Kebawah} \end{aligned}$$

## METODE

Berdasarkan permasalahan penelitian yang berjudul “Penerapan Layanan Informasi Jurusan IIS Untul meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Jurusan IIS kelas X IIS-1 SMA negeri 1 Jogorogo”, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif, dengan menggunakan rancangan *Pre-Eksperimental* dengan menggunakan metode *One Group Pre-test dan Post-test Design*, dengan rancangan satu kelompok tanpa kelompok pembanding. Penelitian ini dikatakan eksperimen semu atau pura-pura karena dalam penelitian ini hanya dilakukan pada satu kelompok saja tanpa adanya kelompok pembanding.

Rancangan penelitian ini digunakan untuk mengetahui secara langsung dan cepat efek perlakuan dengan angket sebagai alat pengumpul data yang dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum dan sesudah perlakuan. Pertama dilakukan pengukuran (*Pre-test*) dengan menggunakan angket pemahaman terhadap jurusan IIS, kemudian diberikan perlakuan dalam jangka waktu tertentu dengan layanan informasi jurusan IIS. Setelah itu dilakukan pengukuran kembali (*Post-test*) dengan menggunakan angket pemahaman terhadap jurusan IIS dengan materi angket yang sama.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Data Hasil *Pre-test*

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IIS 1 SMA Negeri 1 Jogorogo yang teridentifikasi memiliki pemahaman terhadap jurusan IIS yang rendah. Untuk menentukan subyek penelitian, maka dilakukan pengukuran terhadap perilaku konformitas siswa melalui angket terhadap 30 siswa yang berada di kelas XI IIS 1 tersebut.

Pemberian angket *pre-test* bertujuan untuk mengetahui skor pemahaman terhadap jurusan IIS siswa sebelum diberikan layanan informasi jurusan IIS untuk kemudian dijadikan sebagai subyek penelitian. Kemudian hasil pengukuran dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu: tinggi, sedang, rendah. Kategori tersebut diperoleh dari penghitungan *Mean* dan *Standart Deviasi* sebagai berikut :

- 1) Kategori tinggi =  $\text{Mean} + 1 \text{SD} \geq X$   
 Kategori tinggi =  $(\text{Mean} + 1\text{SD})$  ke atas  
 $= 134 + 7,71$   
 $= 141,71$
- 2) Kategori sedang =  $\text{Mean} - 1 \text{SD} \leq X < \text{Mean} + 1 \text{SD}$   
 Kategori sedang =  $(\text{Mean} - 1\text{SD})$  s/d  $(\text{Mean} + 1\text{SD})$   
 $= (134 - 7,71)$  sampai  $(134 + 7,71)$   
 $= 126,29 - 141,71$
- 3) Kategori rendah =  $X < \text{Mean} - 1 \text{SD}$

Dari hasil pre-test subyek penelitian tetap menggunakan 30 siswa kelas X IIS 1 dikarenakan agar tidak adanya diskriminasi anatar siswa yang bernilai tinggi dan rendah.

**Tabel 4.1**  
**Data Hasil Angket *Pre-test* pemahaman terhadap jurusan IIS**

No	Nama	Nilai	Tingakata n
1	AKH	138	Tinggi
2	AVR	132	Sedang
3	ANH	124	Rendah
4	AW	125	Rendah
5	BAS	132	Sedang
6	BI	136	Tinggi
7	DA	129	Sedang
8	DH	129	Sedang
9	DAA	136	Tinggi
10	EW	137	Tinggi
11	FS	131	Sedang
12	FN	134	Sedang
13	IA	134	Sedang
14	KA	136	Tinggi
15	KD	131	Sedang
16	KP	121	Rendah
17	LZM	123	Rendah
18	LS	126	Rendah
19	MK	137	Tinggi
20	NS	130	Sedang
21	NSE	133	Sedang
22	RJP	126	Rendah
23	SNR	133	Sedang
24	SI	135	Sedang
25	SNI	140	Tinggi
26	SR	132	Sedang
27	TSB	126	Rendah
28	SSY	133	Sedang
29	YS	132	Sedang
30	NNS	136	Sedang

### Analisis Hasil Penelitian

Teknik analisis yang digunakan statistik non parametik dengan uji tanda atau *sign test*. Uji tanda ini digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil pengukuran awal dan pengukuran akhir. Kondisi berlainan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor pemahaman siswa antara sebelum dan sesudah pemberian layanan informasi. Berikut adalah hasil analisis skor angket yang diberikan pada siswa dengan pengukuran *Pre-test* dan *Post-test* dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Analisis *Pre-test* dan *Post-test***

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa semua subyek menunjukkan tanda positif (+) yang berjumlah 30 yang bertindak sebagai N. kemudian dibandingkan dengan tabel nilai kritis uji-T dengan taraf signifikansi 5% dan N=30, diperoleh nilai  $T_{tabel} = 2,045$  sehingga

No	Subyek	Xa	Xb	Arah perbedaan	Selisih (D)	D2
1	AKH	155	138	Xa>Xb	17	289
2	AVR	168	132	Xa>Xb	36	1296
3	ANH	168	124	Xa>Xb	44	1936
4	AW	167	125	Xa>Xb	42	1764
5	BAS	174	132	Xa>Xb	42	1764
6	BI	175	136	Xa>Xb	39	1521
7	DA	166	129	Xa>Xb	37	1369
8	DH	162	129	Xa>Xb	33	1089
9	DAA	166	136	Xa>Xb	30	900
10	EW	162	137	Xa>Xb	25	625
11	FS	172	131	Xa>Xb	41	1681
12	FN	172	134	Xa>Xb	38	1444
13	IA	168	134	Xa>Xb	34	1156
14	KA	157	136	Xa>Xb	21	441
15	KD	171	131	Xa>Xb	40	1600
16	KP	175	121	Xa>Xb	54	2916
17	LZM	163	123	Xa>Xb	40	1600
18	LS	171	126	Xa>Xb	45	2025
19	MK	175	137	Xa>Xb	38	1444
20	NS	170	130	Xa>Xb	40	1600
21	NSE	166	133	Xa>Xb	33	1089
22	RJP	166	126	Xa>Xb	40	1600
23	SNR	166	133	Xa>Xb	33	1089
24	SI	176	135	Xa>Xb	41	1681
25	SNI	175	140	Xa>Xb	35	1225
26	SR	174	132	Xa>Xb	42	1764
27	TSB	169	126	Xa>Xb	43	1849
28	SSY	173	133	Xa>Xb	40	1600
29	YS	171	132	Xa>Xb	39	1521
30	NNS	166	136	Xa>Xb	30	900
JML		5059	3947		1112	42778

$T_{hitung} \geq T_{tabel}$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti hipotesis yang diajukan dapat

diterima yaitu “ Terdapat perbedaan yang signifikan pada skor pemahaman siswa terhadap jurusan IIS anata sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi jurusan IIS” .

### Pembahasan Hasil Penelitian

Dari tabel 4.4 menunjukkan arah perubahan yang positif dikarenakan ada peningkatan skor dari *Pre-test* ( $X_B$ ) ke *Post-test* ( $X_A$ ). Hal ini menunjukkan taraf signifikansi 5% dan N=30, diperoleh nilai  $T_{tabel} = 2,045$  dan  $T_{hitung}$  sebesar 27, 6 sehingga  $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ . sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima, yang berarti pemberian layanan informasi jurusan IIS dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap jurusan IIS kelas X IIS-1 tahun ajaran 2013/2014 SMA Negeri 1 Jogorogo, Ngawi.

### PENUTUP

#### Simpulan

Analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan uji tanda diperoleh hasil sebagai berikut : Taraf signifikansi 5% dan N=30, diperoleh nilai  $T_{tabel} = 2,045$  dan  $T_{hitung}$  sebesar 27,6 sehingga  $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ . Maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan pada skor keterampilan bertanya antara sebelum dan sesudah pemberian layanan informasi. Berdasarkan skor rata-rata *pre-test* sebesar 131,566 dan skor rata-rata *post-test* sebesar 168,633 dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan informasi jurusan IIS dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap jurusan IIS Kelas X IIS-1 tahun ajaran 2013/2014 SMA Negeri 1 Jogorogo, Ngawi.

#### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka ada beberapa saran yang diberikan, sebagai berikut:

##### 1. Bagi konselor sekolah

Dengan adanya bukti penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap jurusan IIS kelas X IIS-1 SMA Negeri 1 Jogorogo, Ngawi, diharapkan konselor mencoba memberikan layanan informasi tentang jurusan IIS kepada siswa-siswa SMA Negeri 1 Jogorog, Ngawi dari kelas yang lain untuk mengetahui apakah layanan informasi tentang jurusan IIS juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap jurusan IIS.

##### 2. Bagi pihak sekolah

Hasil dalam penelitian ini hendaknya dijadikan sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling disekolah.

##### 3. Bagi peneliti lain

Layanan Informasi tentang jurusan IIS dapat diberikan dengan beberapa teknik tergantung ketepatan dan kecocokan materi dengan kebutuhan siswa seperti yang tercantum pada BAB II, antara lain teknik ceramah, tanya jawab, diskusi, karyawisata, buku panduan, dan konferensi karier. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Bagi peneliti lain hendaknya dapat

menggunakan metode selain ceramah, tanya jawab, dan diskusi sehingga dapat lebih menarik minat siswa dalam menerima materi layanan informasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu*

*Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar, Syaifudin. 2012. *Reliabilitas dan Validitas*.

Yogyakarta: PustakaPelajar

Badudu dan Zain. 2001. *Kamus Umum bahasa*

*Indonesia*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.

Buchari Alma, 2007, *Apa dan Bagaimana Studi Sosial*

*Diajarkan*, Makalah pada Seminar Revitalisasi Ilmu

Pengetahuan Sosial dalam Perspektif Global, 21

Novwmbwr 2007, Bandung: Program Studi PIIS

Sekolah Pascasarjana UPI

Departemen Pendidikan Nasional.2008. *Kamus Besar*

*Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta:

GramediaPustakaUtama.

Hariastuti, Retno Tri. 2008. *Dasar-*

*dasarBimbingan danKonseling*. Surabaya: Unesa

University Press

Hikmawati, Fenti. 2010. *BimbinganKonseling*. Jakarta:

Raja GrafindoPersada.

Ischak, dkk. 2005. *Pendidikan IIS di SD*. Jakarta:

Universitas Terbuka

Liem, Inna. 2014. *Kreatif memilih Jurusan*. Jakarta.

Grasindo

Muhammad Numan Soemantri. 2001. *Menggagas*

*Pembaharuan Pendidikan IIS*. Bandung: Remaja

Rosdakarya

Nuraini Asriati. 2011. *Pengembangan Profesional*

*Dosen Melalui Pelaksanaan Lesson Study*

*Dalam Pembelajaran Ilmu Sosial*. Jurnal.

Universitas Tanjungpura

Nurihsan, AchmadJuntika. 2006. *Bimbingan dan*

*Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*.

Bandung: Refika Aditama.

Nursalim, Muhammad danSuradi. 2002. *Layanan*

*Bimbingan Dan Konseling*. Surabaya: Unesa

University Press.

Prasetyo, Budi & Liem, Inna . 2014 . *7 Jurusan Bergaji*

*Besar*. Jakarta. Gramedia

Prayitno dan Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan*

*Konseling*. Jakarta. : Rineka Cipta

Riduwan. 2008. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung :

Alfabeta

Sapriya. 2009. *Pendidikan IIS Konsep dan*

*Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sudrajat, Akhmad. 2008. *Fungsi, Prinsip, dan Asas*

*Bimbingan dan Konseling*. (online) (Http: //

Akhmadsudrajat.

Wordpress.Com/2008/03/14/Fungsi-Prinsip-dan-

*Asas-Bimbingan-dan-Konseling/ Diakses Pada*

Tanggal 17 Desember 2013)

Sugiyono. 2010. *Metode penelitian pendidikan*

*Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

Bandung : Alfabeta

Undang-Undang Pendidikan No.20 Tahun 2003

Wardati dan Jauhar, Mohammad. 2011. *Implementasi*

*Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta:

PrestasiPustakaraya.

Winkel. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Grasindo

Yuli Handayani. 2011. Pemberian Layanan Informasi  
untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang  
Bimbingan dan Konseling Siswa Di SMP Negeri  
1 Tanjung Palas. *SKRIPSI UNESA*: Tidak  
Diterbitkan.

